30 AGUSTUS 2024
VOL. 3.43

NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi 1
Seputar Kampus 2
Christus Vivit--Kristus Hidup 3
Hari Minggu Biasa XXII (Minggu Kitab Suci Nasional) 4
Help Me to Understand anda Master It .. 5
Titans dalam Mitologi Yunani 6
Refleksi Iman dan Karya: Fakultas Psikologi dan Pusat Layanan Psikologi 7
Infografis 8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kritis terhadap suatu fenomena merupakan gambaran seorang akademikus sejati. Ini tidak datang tiba-tiba tetapi dibentuk oleh suasana akademik yang baik di lingkungan kampus. Dan itulah sebenarnya spirit yang perlu selalu dikembangkan dalam dunia pendidikan supaya orang tidak melihat hanya dengan "tampaknya" semata yang berakibat pada kedangkalan pemahaman. Jika orang berpikir luas dan mampu refleksi yang mendalam, orang tidak akan jatuh pada kekeliruan dalam membuat dan menentukan keputusan. Seorang akademikus sejati adalah seorang yang bijak karena dia sampai kepada tujuan asli ilmu pengetahuan, yaitu "Kebijaksanaan".

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Baru saja perkuliahan dimulai. Para mahasiswa hadir dengan antusias di kampus. Sungguh ini merupakan fenomena yang baik sebagai awal mula dalam kehidupan akademik yang penuh semangat. Demikian pula bagi para dosen dan tendik, para mahasiswa perlu mendapatkan pendampingan yang baik karena mereka sedang mengenal dan belajar makna kehidupan sebagaimana semboyan Universitas kita, "*Non Scholae sed Vitae Discimus*". Maka, sebagai sivitas akademis kita bersama-sama menjaga suasana akademis ini di kampus kehidupan agar kita bersama-sama semakin menjadi pribadi-pribadi yang tidak saja memperoleh hasil di kertas belaka tetapi juga memperoleh makna kehidupan untuk mengembangkan masyarakat yang lebih baik.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, sungguh sosok yang peduli pada dunia akademis. Selama hidup, dia memberikan waktunya untuk studi dan belajar terus hingga melahirkan banyak tulisan. Dan karena kecintaannya pada dunia pendidikan, dia menuliskan "*Ex Corde Ecclesiae*" sebagai pondasi dasar pendidikan bagi Perguruan Tinggi Katolik. Karya ini memberikan cahaya bagaimana Universitas Katolik seharusnya berkembang dan bertumbuh. "*Ex Corde Ecclesiae*" menjelaskan arti penting menjadi universitas yang selalu mencari kebenaran. Maka, kita sebagai warga harusnya bangga bahwa perjalanan kita sebagai Universitas terus mengupayakan spirit *Ex Corde Ecclesiae* karena kita belajar dan meneladan Sang Penulis itu sendiri.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun 1-7 September 2024:

- Gerson Dwi Putra Hollo - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Gregorius Adiwidharta, S.T. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Rr. Arielia Yustisiana, S.S., M.Hum. - PSDKU Bahasa Inggris
- Ir. Drs. Peter Rhatodirdjo Angka, M.Kom., IPM., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Drs. Y. Teguh Widodo, M.Sc., Apt.- Fakultas Farmasi
- Dra. Tuti Hartani, M.Pd. - Fakultas Bisnis
- Ervina Dwi Novita- BAU Madiun
- Theresia Tyas Utami, A.Md. - Fakultas Farmasi
- Kristin Anggraini, S.Pd., M.Pd. - FKIP

---------- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati ----------

PeKA BOX

bitly

https://bit.ly/PeKABox

CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

10. Salomo, ketika harus menggantikan ayahnya, merasa bingung dan berkata kepada Allah: "Aku masih sangat muda dan belum berpengalaman" (1Raj 3:7). Namun, keberanian kemudaan mendorongnya untuk meminta kebijaksanaan kepada Allah dan membaktikan diri bagi perutusan-Nya. Hal yang hampir sama terjadi pada nabi Yeremia, yang dipanggil untuk membangkitkan umatnya tatkala ia masih sangat muda. Dalam ketakutannya ia berkata: "Ah Tuhan Allah! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda" (Yer 1:6). Namun, Tuhan minta untuk tidak berkata demikian (bdk Yer 1:7) dan mengatakan: "Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau" (Yer 1:8). Pengabdian Nabi Yeremia pada perutusan-Nya menunjukkan bahwa sesuatu menjadi mungkin bila kesegaran kemudaan dan kekuatan Allah disatukan.

11. Seorang gadis Ibrani cilik yang pada waktu itu dalam pelayanan militer asing Naaman, ikut campur tangan dengan iman untuk membantunya sembuh dari penyakitnya (bdk 2Raj 5:2-6). Ruth yang masih muda adalah contoh kemurahan hati dengan tetap tinggal bersama ibu mertuanya yang jatuh dalam kemalangan (bdk Rut 1:1-18) dan juga menunjukkan keberaniannya untuk melangkah maju dalam hidup (bdk Rut 4:1-17).

Dalam Perjanjian Baru

12. Salah satu perumpamaan Yesus (bdk Luk 15:11-32) menceritakan bahwa anak laki-laki "yang lebih muda" ingin pergi dari rumah orangtuanya menuju sebuah negara yang jauh (ay. 12-13). Akan tetapi mimpinya tentang kemandirian berubah menjadi kebebasan dan pesta pora (ay. 13) dan dia mengalami kerasnya kesendirian dan kemiskinan (ay. 14-16). Namun, dia dapat mempertimbangkannya kembali untuk memulai lagi (bdk ay. 17-19) dan memutuskan untuk bangkit (ay. 20). Inilah tipikal hati anak muda agar bisa berubah, bangkit kembali dan membiarkan diri mengikuti jalan hidup. Bagaimana orang tidak mendampingi anak laki-laki dalam usaha baru ini? Tetapi, kakak laki-lakinya sudah memiliki hati yang tua dan membiarkan dirinya dirasuki oleh keserakahan, keegoisan dan kecemburuan (bdk ay. 28-30). Yesus memuji orang muda berdosa yang kembali ke jalan yang baik, lebih daripada orang yang merasa diri beriman, namun tidak hidup dalam semangat kasih dan belas kasihan.

13. Yesus, yang senantiasa muda, ingin memberi kita hati yang selalu muda. Sabda Tuhan meminta kita: "Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru" (1Kor 5:7). Sekaligus, Ia mengundang kita untuk menanggalkan "pribadi yang tua" untuk mengenakan pribadi yang "baru" (bdk Kol 3:9-10).i Dan ketika Dia menjelaskan apa arti mengenakan kembali kemudaan "yang diperbarui" (ay.10), Dia mengatakan bahwa hal itu berarti untuk memiliki "belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemah-lembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain" (Kol 3:12-13). Hal ini berarti bahwa kemudaan sejati adalah memiliki hati yang mampu mengasihi. Sebaliknya, membuat jiwa menjadi tua adalah segala sesuatu yang memisahkan kita dari orang lain. Inilah sebabnya disimpulkan: "Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan" (Kol 3:14).

Bacaan: Ul 4:1-2,6-8; Yak 1:17-18,21b-22,27; Mrk 7:1-8,14-15,21-23

Saudara-saudariku ytk.

Orang lebih suka memakai topeng daripada menampilkan aslinya. Keaslian tidak mudah ditampilkan karena orang penuh ketakutan dan merasa terancam jika dirinya dilihat orang yang berbeda dari gambaran orang. Inilah yang menyebabkan orang menjadi munafik karena dia ingin pencitraan dan tidak mau kebenaran yang ada dalam dirinya terungkap jika dia melakukan sesuatu yang tidak benar. Realitas ini umum terjadi jika orang tidak rendah hati, tidak mau menyadari bahwa dirinya bukan orang sempurna. Atau realitas ini sering terjadi terhadap orang yang berambisi pada suatu jabatan dan iri hati pada sesamanya.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, orang Farisi dan ahli Taurat menegur Yesus yang para murid-Nya sedang makan dengan tangan najis atau tangan yang tak dibasuh. Mereka beranggapan bahwa itu menodai adat istiadat dan tidak bisa dibenarkan. Masak Guru yang terhormat tidak mengajari para murid-Nya? Inilah mengapa Yesus ditanya: “Mengapa murid-Mu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?” Teguran ini menjadi teguran yang menyudutkan Yesus. Namun, Tuhan Yesus menempatkan dan mengarahkan mereka tidak sekedar pada adat istiadat tetapi pada hal yang utama dengan mengutip dari Kitab Yesaya. Yesus pun menyebut mereka “munafik”. Yesus menyatakan bahwa mereka hanya manis di bibir saja tetapi hatinya penuh dengan kebusukan. Mereka terlalu menekankan aturan manusia tetapi ajaran Tuhan tidak dihiraukan oleh mereka. Yesus berkata kepada mereka: “Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusa”.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan menegur mereka sekaligus hendak mengajarkan kepada para murid-Nya hal yang paling mendasar. Bagi-Nya, hal paling dasar bukan soal makan minum atau adat istiadat belaka melainkan soal hati yang selalu berfokus pada Tuhan sendiri. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus menegaskan: “Apapun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya”. Perkataan ini juga mau menyatakan terkait dengan bagaimana sikap orang dalam berperilaku atau berelasi. Jikalau seorang memiliki prinsip dan memahami apa yang benar, tidak ada yang perlu ditakutkan karena dia tahu apa yang menjadi hal utama dan mendasar. Sebaliknya, jika orang hanya mencari pencitraan di luar dirinya maka orang tersebut akan jatuh pada kebanggan diri yang sebenarnya bukan malah menjadi baik melainkan terjerumus dengan kebanggaan dri yang bisa membuat semakin munafik.

Saudara-saudariku ytk.

Hati merupakan pusat kebaikan dan keburukan. Jika orang punya hati yang baik dia tidak akan pencitraan. Meskipun dia tidak benar seutuhnya, dia sudah berani menampilkan diri apa adanya dan berusaha agar hatinya selalu terarah pada yang benar. Dan harapannya, orang yang senantiasa menjaga hatinya tertuju kepada yang benar akan menampilkan ketulusan dan kejujuran serta apa adanya. Orang semacam ini tidak unjuk gigi dengan topeng yang cantik atau tampan. Dia tampil apa adanya dan berusaha menjadi baik sebagai ungkapan dirinya sebagai murid Kristus. Hal ini merupakan suatu yang tak mudah tetapi menjadi perjuangkan bagi semua orang yang percaya pada Tuhan Yesus. Jika berusaha dan tidak menggunakan topeng dan terus konsisten tentu akan berjalan dengan baik.

Saudara-saudariku ytk.

Berada di tempat pendidikan, kita dituntut untuk tidak menggambarkan diri hanya sebagai dosen yang hebat. Sebaliknya, sebagai dosen malah diundang untuk kerendahan hati yang ingat akan kasih Allah dalam kehidupan. Dan sebagai dosen juga diharapkan tidak hanya berkata-kata saja atau berteori saja tetapi juga memilki perhatian yang besar kepada mahasiswa dan yang lain sebagai wujud kepedulan kita dan pemberan diri kita kepada Tuhan. Demikian pula menjadi tendik, para tendik diundang untuk selalu melayani dengan baik dan dengan hati yang tulus karena ketulusan menjadikan tendik terlepas dari keinginan-keinginan yang tidak tepat.

Berkat Tuhan
RD. Benny Suwito

HELP ME TO UNDERSTAND AND MASTER IT

Handi Suyono, dr, M.Ked (Fakultas Kedokteran)

Yesus mengatakan, “Aku datang untuk melayani”. Matius 20:28, “sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Dalam bisnis pun kita menggunakan prinsip melayani (*service*). Industri bidang jasa maupun produk sadar bahwa layanan berperan penting dalam menghasilkan revenue (*income*). Bahkan ada istilah *service excellence* yang dilatihkan kepada setiap karyawan mulai *top management* hingga staf terendah. Ada istilah divisi *customer service*, yang bertugas memberikan layanan atas permasalahan pembeli. Tentunya ini bertujuan memberikan rasa puas bagi pembeli dan pelanggan. Layanan yang memuaskan klien akan membuat calon pembeli memutuskan membeli, pembeli menjadi pelanggan alias membeli kembali, dan pelanggan merekomendasikan ke orang lain untuk ikut membeli dan bahkan mempersuasi orang lain untuk menjadi pelanggan juga. Apa yang dicontohkan oleh Yesus jelas sangat bermanfaat dalam kehidupan kita saat ini yaitu layanan.

Mahasiswa adalah klien sebuah perguruan tinggi yang datang ke kampus dengan harapan/ekspektasi. Apa ekspektasi tersebut? “*Help me to understand and master it*”. Tim Chang adalah seorang motivator, trainer, dan investor bisnis internasional, yang berafiliasi di Mayfield Fund. Tim Chang menunjukkan bahwa konsep bisnis apa pun sebenarnya untuk membantu (*help*). Orang-orang datang dengan permasalahan dan meminta bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya. Dalam dunia bisnis pendidikan, mahasiswa berharap mendapatkan bantuan agar bisa mempunyai kompetensi/keahlian. Mahasiswa membutuhkan bantuan untuk memahami sesuatu, menjadi terampil dalam hal tertentu, dan tentunya terbantu untuk menjadi sukses/berprestasi kelak.

Berdasarkan konsep membantu atau melayani ini, pihak perguruan tinggi seyogyanya menjadi pihak yang memberikan bantuan atau solusi atas ekspektasi mahasiswa. Maka bagaimana setiap individu di perguruan tinggi dapat memberikan layanan yang terbaik bagi klien (mahasiswa). Bila mengacu pada konsep tersebut, dosen bukan lagi individu yang superior, alias mahatahu dan mahakuasa, yang mana mahasiswa harus “menunduk-nunduk” dan gemetaran ketika bertemu dan berhadapan dengan dosen. Dosen adalah individu yang membangun “*friendship*” dan menjadi fasilitator bagi mahasiswa. Kesuksesan mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh faktor kepandaian/superioritas dosen. Ada multifaktor yang berperan dalam kesuksesan studi seorang mahasiswa. Anak-anak yang berada di lingkungan yang membahagiakan akan lebih mudah dalam belajar, dibandingkan dalam lingkungan yang menyeramkan. Rasa bahagia meningkatkan *dopamine release* di otak, dan ini menstimulasi pusat *memory hippocampus* untuk meningkatkan proses belajar.

Keberhasilan institusi pendidikan seringkali dikaitkan dengan prestasi mahasiswa dalam hal IPK yang tinggi, alias skor 4,00. Mahasiswa yang termasuk kategori ini mungkin saja memang *extraordinary*, yang artinya (asumsi saya) cukup pertemuan kuliah 1 kali per minggu, belajar mandiri, lalu ujian, dan mendapatkan nilai sempurna. Peran dosen dalam hal ini bernilai p > 0,01, alias tidak bermakna. Kembali ke konsep yang diajarkan Yesus tentang melayani orang-orang, kehadiran dosen dibutuhkan secara bermakna bagi mahasiswa yang “terbuang/terlemah/tersingkir”. Keberhasilan perguruan tinggi adalah ketika para mahasiswa “*standing out*” ini mampu menyelesaikan studinya, dan bahkan berprestasi di masyarakat kelak kemudian hari.

Seringkali saya mendapati dosen-dosen mengeluhkan para mahasiswa “*standing out*”. Ada *judgement* ke para mahasiswa tersebut bahwa mereka adalah orang-orang yang *hopeless*, tanpa masa depan yang baik. Para mahasiswa ini sedang berproses dalam menyelesaikan berbagai kendala hidup selain menyelesaikan studi. Bila Anda seorang konsultan bisnis, bisa jadi Anda menghadapi klien perusahaan yang mempunyai permasalahan keuangan, sumber daya manusia, fasilitas, atau regulasi baru. Bila Anda seorang dokter, bisa jadi pasien yang dihadapi mempunyai permasalahan bukan saja penyakitnya tetapi juga ada konflik keluarga atau keuangan. Demikian juga para mahasiswa ini. Kembali ke konsep “*help me to understand and master it*”, sebagai insan di perguruan tinggi maka apa upaya kita untuk melayani dan membantu para klien ini. Apakah *complaining* saja bisa mengatasi permasalahan bagi layanan ini?

UKWMS mempunyai motto yang luar biasa, “*non scholae sed vitae discimus*”, artinya belajar tidak semata-mata untuk ilmu pengetahuan tetapi untuk kehidupan. Prinsip ini seyogyanya tidak sekedar untuk mahasiswa, tetapi setiap insan pemberi layanan di UKWMS melayani/mengajar tidak semata-mata untuk ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi untuk kehidupan. Mengapa insan UKWMS perlu menyentuh/mengubah kehidupan mahasiswa menjadi lebih baik? Apa yang harus diucapkan/dikerjakan untuk membuat perubahan itu? “*If for correction, you have to humiliate, you don’t know how to teach. Shame is a lifetime lasting effect that can be nursed but can never be cured.*” Segala sesuatu tidak ada yang abadi. Demikian juga dengan “kebodohan/kegagalan”. Para mahasiswa sedang berproses dan berjuang dalam pertandingannya untuk mencapai garis *finish*.

Mahasiswa datang ke UKWMS tidak semata-mata untuk mengubah pengetahuan/keterampilannya, tetapi berharap untuk mengubah kehidupannya. *They ask deeply in their heart, help me to understand and master it, help me to transform my life. So, we should say, “Let me serve and help you to achieve your best, my present for it”.*
“*Life is not about yourself, it’s about everyone you touch*” (Michael B. Beckwith).

TITANS DALAM MITOLOGI YUNANI

Dr. Christina Esti Susanti, MM., CPM (AP)
Fakultas Bisnis

Masih ingatkah dengan tema Pekan Pengenalan Kampus 2024 di kampus tercinta? TITANS.
Pertanyaan yang muncul saat membaca tema besar tersebut adalah:
Mengapa ada huruf "S" dalam TITAN?
Mengapa jamak?

Dalam mitologi Yunani kuno, nama Titan (tanpa S) berasal dari atribut mereka yang meliputi kekuatan dan stamina yang luar biasa. Gaia (Bumi) dan Uranus (Langit) memiliki 12 anak, enam dewa dan enam dewi, yang mewakili generasi pertama dewa Yunani. Mereka adalah TITANS (dengan S). Banyak yang keliru dan berasumsi bahwa Titan adalah nama seseorang atau dewa. Siapakah ke-12 anak itu? Mari simak kisahnya.

1. Oceanus
Oceanus adalah dewa laut purba. Oceanus, dalam seni kuno digambarkan memiliki tubuh bagian atas berotot dengan tanduk di kepala, bagian bawah tubuh adalah ular. Persatuannya dengan saudara perempuannya Tethys, menghasilkan nimfa samudra dan semua sungai di dunia.

2. Hiperion
Hiperion adalah dewa cahaya. Dia adalah ayah dari tiga dewa surga yang bersinar yaitu: Eos, Helios, dan Selene. Ketiganya masing-masing mewakili terang hari, matahari, dan bulan. Hyperion juga sering dianggap sebagai dewa pengamatan meskipun dia hampir tidak berperan aktif dalam mitologi Yunani.

3. Coeus
Coeus adalah dewa kecerdasan dan tekad. Dia dan saudara perempuannya Phoebe memiliki dua anak, Asteria dan Leto. Leto kemudian melahirkan anak dengan Zeus yaitu Artemis dan Apollo. Baik Coeus dan Phoebe memiliki karunia ramalan yang mereka wariskan kepada cucu mereka Apollo.

4. Cronus
Cronus adalah dewa waktu purba dan dianggap sebagai kekuatan yang merusak dan menghabiskan segalanya. Dia memimpin saudara-saudaranya dalam menggulingkan Uranus dan memimpin mereka dalam pertempuran melawan para dewa Olympian. Dia memperoleh kekuasaan ketika dia menggulingkan ayahnya dan kehilangan semuanya lagi ketika dia mengalami nasib yang sama di tangan putranya, Zeus.

5. Crius
Crius adalah ayah dari Perses, Pallas, dan Astraios. Dia juga kakek dari Hecate. Ia dianggap sebagai salah satu dari empat pilar yang memisahkan langit dari bumi.

6. Iapetus
Iapetus adalah dewa pengerjaan dan moralitas, personifikasi dari salah satu dari empat pilar yang dikatakan memisahkan langit dan bumi. Dia dan ketiga saudara laki-lakinya berperan aktif dalam menggulingkan Uranus. Namun yang membuat menarik, putra Iapetus dianggap sebagai nenek moyang umat manusia.

7. Mnemosyne
Mnemosyne dianggap sebagai dewi ingatan, penemu kata dan bahasa. Dia memainkan peran penting dalam menghafal mitos dan cerita sebelum keterampilan menulis muncul. Dia adalah ibu Mousai yang merupakan dewi pelindung asli para penyair, memiliki karunia bernubuat dan memimpin Oracle of Trophonius.

8. Tethys
Tethys, istri dan saudara perempuan Oceanus adalah ibu dari semua dewa sungai, serta nimfa awan dan samudra. Bersama suaminya, mereka menciptakan semua perairan di bumi dan menguasainya sebelum Poseidon menjadi dewa lautan. Tethys ditugaskan untuk mengawasi aliran air tawar sementara suaminya, Oceanus melestarikan air asin di bumi.

9. Theia
Theia adalah dewi unsur-unsur yang bersinar juga dewi penglihatan. Ornamen cerah, cahaya, dan logam bercahaya semuanya dikaitkan dengannya. Orang Yunani kuno sering menggambarkannya memiliki mata yang memancarkan sinar cahaya. Mereka percaya bahwa Theia membantu manusia melihat melalui mata mereka sendiri. Sama seperti saudara perempuannya Phoebe dan Thermis, dia juga memiliki karunia bernubuat.

10. Phoebe
Phoebe, salah satu dari 12 keturunan Uranus dan Gaia, memiliki karunia bernubuat. Dia adalah salah satu dari tiga nabi di Oracle of Delphi yang hanya didahului oleh Gaia dan Themis.

11. Rhea
Rhea adalah dewi keibuan dan kesuburan. Dia menikah dengan Cronus dan sangat mencintai anak-anaknya.

12. Themis
Themis adalah dewi hukum ketuhanan dan tatanan moral. Dia juga diberkahi dengan kebijaksanaan dan pandangan jauh ke depan. Themis sering digambarkan sebagai wanita cantik dengan penutup mata memegang pedang di satu tangan dan sepasang timbangan di tangan lainnya. Dia menjadi istri kedua Zeus.

Kejatuhan para Titan
Ketika Zeus tumbuh dewasa, dia memberi ayahnya Cronus obat muntah yang membuatnya memuntahkan saudara-saudaranya yang telah lama hilang. Setelah dipersatukan kembali, mereka membentuk dewa Olympian yang melawan para Titan dalam pertempuran yang berlangsung selama 10 tahun. Ketika Zeus dan sesama dewa mengamankan kemenangan, mereka membuang para Titan ke Tartarus, sebuah jurang yang dalam di dunia bawah.

REFLEKSI IMAN DAN KARYA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN PUSAT LAYANAN PSIKOLOGI

Terhitung sejak Kamis 29-30 Agustus 2024, Fakultas Psikologi UKWMS, mengadakan refleksi iman dan karya di Griya Samadhi Resi Aloysii. Refleksi iman dan karya yang diselenggarakan oleh Lembaga Penguatan Nilai Universitas, kali ini difasilitasi oleh Antonius Surya Vena Putra dan tim. Sejak awal menggodok tema, fasilitator sudah menyiapkan serangkaian kegiatan yang berusaha menjawab kebutuhan dari para dosen dan tendik. Tentu tidak mudah karena peserta tidak hanya terdiri atas para dosen yang mengurus tanggung jawab di tridharma, tetapi juga para TU, juga tim unit layanan di Pusat Layanan Psikologi (PLP) dan Rumah Penitipan (RTA) Anak 'Tamah Hati'. Khusus untuk PLP dan RTA muaranya ke *profit oriented* sehingga sejak awal kegiatan mereka dibagi secara terpisah dengan para dosen dan tendik fakultas, baik itu untuk Surabaya maupun untuk Kampus Madiun. Kegiatan ini bermuara pada penguatan nilai kekeluargaan yang sudah berkembang di Fakultas serta kesepakatan untuk melakukan pembenahan secara serius untuk unit kerja masing-masing.

Infografis

RUU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS)

Bab II
Tindak Pidana Kekerasan Seksual

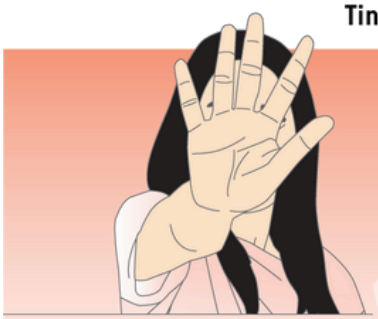

Pasal 4

(1) Tindak pidana kekerasan seksual terdiri dari:

a. Pelecehan seksual nonfisik
b. Pelecehan seksual fisik
c. Pemaksaan kontrasepsi
d. Pemaksaan sterilisasi
e. Pemaksaan perkawinan
f. Penyiksaan seksual
g. Eksploitasi seksual
h. Perbudakan seksual
i. Kekerasan seksual berbasis elektronik

(2) Selain tindak pidana kekerasan seksual sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), tindak pidana kekerasan seksual juga meliputi:

a. Perkosaan.
b. Perbuatan cabul.
c. Persetubuhan terhadap anak, perbuatan cabul terhadap anak, dan/atau eksploitasi seksual terhadap anak.
d. Perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak korban.
e. Pornografi yang melibatkan anak atau pornografi yang secara eksplisit memuat kekerasan dan eksploitasi seksual.
f. Pemaksaan pelacuran.
g. Tindak pidana perdagangan orang yang ditujukan untuk eksploitasi seksual.
h. Kekerasan seksual dalam lingkup rumah tangga.
i. Tindak pidana pencucian uang yang tindak pidana asalnya merupakan tindak pidana kekerasan seksual.
j. Tindak pidana lain yang dinyatakan secara tegas sebagai tindak pidana kekerasan seksual sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

K

INFOGRAFIK: LUHUR

vhttps://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/08/28/korban-kekerasan-seksual-di-tempat-kerja-sulit-membawa-perkaranya-ke-pengadilan?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page